

Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayang

*¹Teguh Priyatno, ²Silvia Marni, ³Upit Yulianti

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: teguhpriyatno244@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 Mei 2023

Revised : 11 Juni 2023

Accepted : 28 Juli 2023

Keywords:

Analisis, kaidah, kebahasaan, teks prosedur

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kemampuan siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur yang ditulis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur siswa kelas VII SMPN 3 Bayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah berupa kaidah kebahasaan dalam teks prosedur siswa kelas VII SMPN 3 Bayang. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah hasil tulisan teks prosedur siswa yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 3 Bayang yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Teknik pengabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika dianalisis dari kaidah kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang masih banyak ditemukan kesalahan. Penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, dan keterangan cara umumnya sudah tepat. Namun penggunaan penunjuk waktu dan deskripsi alat masih banyak yang belum tepat dan belum menggunakannya. Sedangkan penggunaan urutan langkah kegiatan dan kata teknis tidak digunakan pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indah Rahma Fitri dan Zulfikarti yang menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan tepat.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi. Bahasa sebagai alat kontrol sosial dalam menyampaikan tujuan atau maksud pada orang lain (Jaelani Al-Pansori et al., 2022). Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara. Komunikasi yang disampaikan melalui bahasa tulis itu tidak semudah berkomunikasi dengan bahasa lisan secara langsung. Agar terciptanya hasil yang baik dengan tidak meninggalkan sistem kebahasaan tersebut. Salah satunya dengan memperhatikan penggunaan konjungsi yang tepat. Tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat menyampaikan apa yang ada dipikirannya. Selain itu, manusia juga tidak tahu apa yang ingin disampaikan dan dikatakan oleh manusia yang lainnya. Bahasa merupakan salah satu komponen terpenting yang dimiliki oleh manusia, sehingga bahasa tidak terlepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya. Salah satu yang harus diperhatikan ketika belajar bahasa indonesia adalah kemampuan

berbahasa yang terdiri dari aspek: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa berperan penting sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat, dan berkembang dengan baik, dan mendukung keberhasilan seseorang dalam mempelajari semua disiplin ilmu. Salah satu kegiatan berbahasa yang sangat penting adalah keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis (Lita et all, 2022). Keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menunjang kemampuan mereka dalam memahami pelajaran yang lain (Wijaya, 2016; Wijaya & Fikri, 2019). Di era sekarang siswa harus diajarkan menulis dari sejak ia masuk TK/KB agar memiliki dasar dan pengenalan dalam literasi menulis (Wijaya, 2021).

Menulis teks prosedur merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dicapai oleh seorang siswa, kegiatan ini siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide yang ada pada pikirannya. Kemampuan menulis teks merupakan keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh setiap siswa, pada umumnya siswa kurang tertarik dengan keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki acuan keterampilan menulis karena tidak suka membaca. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang diungkapkan dari pikiran berupa ide atau gagasan, dengan menggunakan lambang-lambang yang ditulis untuk dipahami oleh pembaca nantinya. Unsur kebahasaan pada teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoprasikan sesuatu yang dikerjakan melalui langkah-langkah yang sistematis atau beratur. Hal ini sejalan dengan pendapat Mashun (2014:30), Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dudu Mawarida Sembiring Colia (Vol.1, No.1, April 2022) “Analisis Struktur Ciri dan Kebahasaan Teks Prosedur Kelas XI Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017”, dan hasil penelitiannya ini menunjukkan berdasarkan analisis data yang dilakukan, penulis menemukan sebanyak dua contoh teks prosedur yang berjudul dan enam contoh teks prosedur tanpa judul. Dua contoh teks prosedur berjudul tersebut ialah teks “Demonstrasi Massa” yang terdiri dari sembilan paragraf dan teks “Gempa Aceh” yang terdiri dari delapan paragraf. Teks dengan topik “Fenomena Banjir” terdiri dari tiga paragraf. Teks dengan topik “Fenomena Gempa Bumi di Yogyakarta” terdiri dari dua paragraf. Sisanya, yaitu teks dengan topik fenomena “Anemia, Penyebaran Virus SARS, Beban Keuangan Pemerintah Indonesia Tahun 1949, dan Embrio” hanya terdiri dari satu paragraf. Selanjutnya, seluruh contoh teks prosedur tersebut diatas dianalisis bagian stukturnya dan dijelaskan dengan uraian naratif.

Kemudian, analisis dilanjutkan pada bahasan mengenai ciri kebahasaan teks prosedur dengan perlakuan yang sama. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yusron Yusuf, Devi (Vol. 2 No. 2 2020) “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Attohiri Gondanglegi Malang Tahun 2019/2020”. Dan hasil penelitiannya menunjukkan siswa cenderung tidak memperhatikan aturan–aturan konjungsi untuk menulis teks prosedur. Siswa cenderung sulit untuk menuangkan ide dan gagasan pikirannya ke dalam tulisan, terlebih jika siswa diminta untuk menuliskan sebuah teks prosedur

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah berupa kaidah kebahasaan dalam teks prosedur siswa kelas VII SMPN 3 Bayang. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah hasil tulisan teks prosedur siswa yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 3 Bayang yang berjumlah 22 orang siswa. Instrumen penelitian di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Teknik pengabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang, kaidah kebahasaan teks prosedur dilihat dari 7 aspek, yakni penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, kata penunjuk waktu, urutan langkah kegiatan, menggunakan keterangan cara, kata teknis, dan deskripsi alat. Dari 22 data teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang yang telah dianalisis, ditemukan 5 siswa yang tidak menggunakan kalimat imperatif, 9 siswa yang tidak menggunakan konjungsi temporal, 12 siswa yang tidak menggunakan penunjuk waktu, 5 siswa yang tidak menggunakan urutan langkah kegiatan, 9 siswa yang tidak menggunakan keterangan cara, 22 siswa yang tidak menggunakan kata teknis, dan 16 siswa yang tidak menggunakan deskripsi alat.

1. Penggunaan Kalimat Imperatif

Secara umum penggunaan kalimat imperatif pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang sudah tepat. Dari 22 teks prosedur, ada 17 siswa yang menggunakan kalimat imperatif dan 14 siswa menggunakannya secara tepat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

- a) **Masukkan** air ke dalam panci lalu diamkan hingga 5 menit (Data 002)
- b) Setelah matang, lalu matikan kompor dan **tuangkan** mie itu ke saringan (Data 014)
- c) **Hubungkan** semua ujung kerangka dengan benang pada langkah ini. **Usahkan** jangan mengikat terlalu kencang agar kerangka tidak bengkok. (Data 017)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang menggunakan kalimat imperatif dengan tepat. Hal ini terlihat dari kata *masukkan*, *tuangkan*, *hubungkan*, dan *usabakan* yang merupakan kata perintah (imperatif).

Namun pada data teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang juga terdapat kalimat imperatif yang kurang tepat. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

- d) **Menghidupkan** kompor (Data 014)
- e) **Buat** kaki meja dan 4 tonggak meja untuk menahan meja agar tidak goyah (Data 007)

Berdasarkan kutipan di atas, kata *menghidupkan* dan *buat* merupakan kata perintah yang kurang tepat. Kata seharusnya yang digunakan adalah *hubungkan* dan *buatlah*.

2. Konjungsi Temporal

Secara umum penggunaan konjungsi temporal pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang sudah tepat. Dari 22 teks prosedur, ada 13 siswa yang menggunakan konjungsi temporal dan 13 siswa menggunakannya secara tepat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

- f) **Lalu** tuangkan pada mie rebus dan kasih topping agar kelihatan menarik (Data 008)
- g) **Kemudian** letakkan di piring berputar (Data 010)
- h) **Setelah itu** masukkan nasi yang telah disiapkan. (Data 021)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang menggunakan konjungsi temporal dengan tepat. Hal ini terlihat dari kata *lalu*, *kemudian*, dan *setelah itu* yang merupakan konjungsi temporal.

Namun pada data teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang juga ada siswa yang tidak menggunakan konjungsi temporal. Hal ini dapat terlihat pada tabel 2 yang membuktikan bahwa ada 9 siswa yang tidak menggunakan konjungsi temporal.

3. Penunjuk Waktu

Secara umum penggunaan penunjuk waktu pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang belum tepat. Dari 22 teks prosedur, hanya ada 10 siswa yang menggunakan penunjuk waktu dan 10 siswa menggunakannya secara tepat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

- i) Masukkan air ke dalam panci lalu diamkan **hingga 5 menit** (Data 002)
- j) Lalu masukkan dalam air yang mendidih **selama 4 menit** (Data 008)
- k) Kemudian jika sudah ingin siap **tunggu sekitar semalam**. (Data 010)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang menggunakan penunjuk waktu dengan tepat. Hal ini terlihat dari kata *hingga 5 menit*, *selama 4 menit*, dan *sekitar semalam* yang merupakan penunjuk waktu.

Namun pada data teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang juga ada siswa yang tidak menggunakan penunjuk waktu. Hal ini dapat terlihat pada tabel 2 yang membuktikan bahwa ada 12 siswa yang tidak menggunakan penunjuk waktu.

4. Urutan Langkah Kegiatan

Dari 22 data teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang, terdapat 17 data yang menggunakan urutan langkah kegiatan berupa penomoran. Hal tersebut terlihat dengan adanya penggunaan penomoran 1, 2, 3 dan seterusnya di setiap langkah kegiatan.

5. Keterangan Cara

Secara umum penggunaan keterangan cara pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang sudah tepat. Dari 22 teks prosedur, ada 13 siswa yang menggunakan keterangan cara dan 13 siswa menggunakannya secara tepat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

- l) Kalau sudah masak atau matang sediakan mangkok. **Ambil dengan hati-hati dan jangan sampai mie dan sayur tumpah** (Data 002)
- m) Siapkan mixer dan masukkan 2 butir telur dan 5 sendok gula **lalu diaduk dengan rata sampai bercampur** (Data 009)
- n) Lalu di **berikan sedikit air agar tanah tidak terlalu keras**. (Data 010)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang menggunakan keterangan cara dengan tepat. Pada kutipan (l) keterangan caranya adalah **ambil dengan hati-hati dan jangan sampai mie dan sayur tumpah**. Pada kutipan (m) keterangan caranya adalah **lalu diaduk dengan rata sampai bercampur**. Pada kutipan (n) keterangan caranya adalah **berikan sedikit air agar tanah tidak terlalu keras**.

Namun pada data teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang juga ada siswa yang tidak menggunakan keterangan cara. Hal ini dapat terlihat pada tabel 2 yang membuktikan bahwa ada 9 siswa yang tidak menggunakan keterangan cara.

6. Kata Teknis

Dari 22 data teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang, seluruh data tidak menggunakan kata teknis. Hal tersebut terlihat dengan tidak adanya penggunaan kata teknis.

7. Deskripsi Alat

Secara umum penggunaan deskripsi alat pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang belum tepat. Dari 22 teks prosedur, hanya ada 6 siswa yang menggunakan deskripsi alat dan 6 siswa menggunakannya secara tepat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

- o) **Kita rancang kartonnya** membentuk bunga dan kita rekatkan menggunakan lem (Data 003)
- p) Siapkan **tepung 12 sendok** (Data 013)

q) Potong kertas yang diberikan pola dengan rapi menggunakan gunting. (Data 017)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang menggunakan deskripsi alat dengan tepat. Pada kutipan (o) deskripsi alatnya adalah **Kita rancang kartonnya**. Pada kutipan (p) deskripsi alatnya adalah **tepung 12 sendok**. Pada kutipan (q) deskripsi alatnya adalah **Potong kertas yang diberikan pola dengan rapi menggunakan gunting**.

Namun pada data teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang juga ada siswa yang tidak menggunakan deskripsi alat. Hal ini dapat terlihat pada tabel 2 yang membuktikan bahwa ada 16 siswa yang tidak menggunakan deskripsi alat.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang masih banyak ditemukan kesalahan. Pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa terdapat tujuh kaidah kebahasaan teks prosedur. Penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, dan keterangan cara umumnya sudah tepat. Namun penggunaan penunjuk waktu dan deskripsi alat masih banyak yang belum tepat dan belum menggunakannya. Sedangkan penggunaan urutan langkah kegiatan dan kata teknis tidak digunakan pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indah Rahma Fitri dan Zulfikarti yang menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jika dianalisis dari kaidah kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang masih banyak ditemukan kesalahan. Kaidah kebahasaan teks prosedur terdiri atas tujuh macam. Penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, dan keterangan cara umumnya sudah tepat. Namun penggunaan penunjuk waktu dan deskripsi alat masih banyak yang belum tepat dan belum menggunakannya. Sedangkan penggunaan urutan langkah kegiatan dan kata teknis tidak digunakan pada teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bayang. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indah Rahma Fitri dan Zulfikarti yang menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani. 2020. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Menengah Atas.

- Asriati, Maharani Dwi Putri. (2019). *"Korelasi Membaca Pemahaman Teks Prosedur dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang"*. (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBS UNP.
- Colia, D. M. S. (2022). Analisis Struktur Ciri dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Kelas XI Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. *Jurnal Panca Widha*, 1(1), 1-17.
- Darmawati, dkk (2016). Bahasa Indonesia. Klaten : PT Intan Periwara.
- Fitri, I. R., & Zulfikarni, Z. (2019). Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 21-34.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Kosasih, Endang Kurniawan. 2019. *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Lita, M., & Ramadhanti, D. (2022). Kontribusi Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(2), 231-241.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mawarida Sembiring Colia, Duda "Analisis Struktur Ciri dan Kebahasaan Teks Prosedur Kelas XI Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017", Panca Widha : Jurnal Praktik dan Kebijakan Pendidikan Indonesia (Vol.1, No.1, April 2022).
- Ratna. N. K (2010), Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Pustaka Belajar.
- Restuti, 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Samin, Cah (2015) Teks Prosedur Kompleks. [Online]. Tersedia <http://www.artikel.com/2015/11/teks-prosedur-kompleks-pengertian-tujuan-ciri-struktur-contoh.html>. [17 April 2018]
- Setiarni, Indah Wukir, dan Artini.(2014).Cakap Berbahasa Indonesia 1. Jakarta: Yudhistira.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mathods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Suherly. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Kemendikbud*
- Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).

- Wijaya, H. (2021). Herman Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(1), 51–59.
- Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 149–158.
- Yusron Yusuf, Devi. 2020. “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Attohirin Gondanglegi Malang Tahun 2019/2020” dalam *Jurnal Tinta*, Vol.2 No. 2.